

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa bukan hanya sebuah gelar yang dimiliki oleh orang-orang yang belajar di sebuah perguruan tinggi. Gerakan-gerakan pembaharu yang merupakan salah satu peran yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai pelaku utama yang bermakna sebagai manusia-manusia intelektual yang sudah menjadi kewajiban memandang segala hal dengan rinci dan terarah. Sumber dari kekuatan moral yang dimiliki seorang mahasiswa merupakan peran yang strategis untuk masa yang akan datang dalam pembangunan bangsa dan negara. Mahasiswa memiliki tanggung jawab sebagai seorang cendekiawan muda yang harus dilaksanakan. Menurut Julian Benda dalam *La Trahison des Clercs* (1972) ada tiga tolak ukur tanggung jawab mahasiswa yaitu keadilan, kebenaran dan rasio. Sudah jelas bahwa kewajiban daripada seorang mahasiswa untuk selalu menegakkan keadilan dan kebenaran yang harus dilandaskan rasionalitas. Dari hal tersebut bahwa mahasiswa harus mengimplementasikan wawasannya dalam segala bentuk aktivitas dan gerakannya. Nilai moral yang tinggi menjadi suatu keharusan bagi seorang mahasiswa. Karena generasi yang baik untuk dapat membangun bangsa negara yang baik pula, dimulai dari generasi yang memiliki moral yang sehat. Mahasiswa juga sebagai penggerak perubahan kearah yang lebih baik. Dalam mewujudkan perubahan peran mahasiswa tidak cukup hanya menjadi selogan saja tetapi harus dapat menjadi aktor dalam melakukan perubahan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa untuk dapat merefleksikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa bukan hanya dimiliki oleh beberapa mahasiswa saja tetapi seluruh mahasiswa. Moral yang baik merupakan hal yang utama yang harus dimiliki mahasiswa, tetapi juga dalam pengimplementasikan intelektualitasnya menjadi hal yang wajib dilakukan. Segala bentuk pelajaran dan pengalaman yang sudah didapatkan harus dapat di implementasikan terutama bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurusan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan jurusan baru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berdasarkan surat keputusan dari Dirjen Dikti Kemenristek Dikti pada tanggal 15 Maret 2018. Jurusan ilmu politik merupakan ilmu yang banyak sekali memperkenalkan mengenai sebuah sistem kenegaraan, hubungan dengan masyarakat dan pemerintah. Pada zaman awal adanya paham mengenai ilmu politik 300 SM Yunani Kuno memperkenalkan apakah sebenarnya manusia bisa mengatur dirinya sendiri atau membutuhkan sekumpulan orang bijak yang mengatur seluruh manusia.

Pemikir kuno seperti Socrates, Plato dan Aristoteles menjadi awal mula ilmu ini. Dalam mengimplementasikan pengetahuan politiknya harus dimulai dengan hal yang terdekat. Jika objeknya seorang mahasiswa maka implementasi politik tersebut harus di mulai dalam ranah kampus dan universitas. Seorang mahasiswa harus memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan memiliki sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain dari pada itu pula sebagai seorang pelajar tingkat tinggi dituntut untuk mampu berfikir secara ilmiah mengenai nilai-nilai yang mereka jaga. Mahasiswa ilmu politik berperan sebagai sebagai pembawa, penyampai dan penyebar nilai-nilai serta ilmu yang telah mereka pelajari. Gerakan mahasiswa harus sejalan dengan pengetahuan politiknya. Implementasi sikap politik harus rasional dan dapat di pertanggung jawabkan. Maka untuk dapat mewedahi hal itu, organisasi mahasiswa sebagai salah satu yang memegang peranan penting sebagai sarana pendidikan politik seorang mahasiswa. Namun, mahasiswa Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 yang menjadi objek penelitian, menunjukkan beberapa dari mereka sedikit yang aktif dalam berorganisasi. Namun sebagian dari mahasiswa seolah bersikap apatis akan organisasi dan berpolitik di kampus. Secara studi belajar dan jurusan pun, mahasiswa ilmu politik diharuskan untuk dapat berpolitik yang tentunya kontribusi akan nilai-nilai politik lebih utama dibandingkan jurusan yang lain seperti sosiologi dan administrasi public. Pengetahuan politik yang ada di kelas perkuliahan dengan adanya mata kuliah-mata kuliah yang ada, yang seharusnya menjadi dorongan untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan politiknya minimal ke dalam organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan yang digolongkan sebagai pendidikan non-formal dan juga pendidikan informal yang dimana penyelenggaraan sebuah organisasi kemahasiswaan memiliki perencanaan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun kepengurusan, dan yang disebut sebagai rapat kerja. Dalam menjalankan kegiatan organisasi kemahasiswaan banyak pengalaman yang didapat berdasarkan

pendidikan yang terjadi dilapangan. Menurut Widiati Rahayu (2008), menjelaskan pengertian pendidikan non-formal sebagai pendidikan yang dilakukan diluar daripada pendidikan formal yang dimana pendidikan non-formal ini dilakukan secara teratur atau terstruktur dan pula terencana. Organisasi kemahasiswaan sebagai tempat pembelajaran yang cukup baik untuk dapat memperluas pendidikan politik mahasiswa Jurusan Ilmu Politik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2018 untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini secara umum ingin memberikan analisis terhadap sejauh mana mahasiswa Ilmu Politik melakukan implementasi terhadap pengetahuan politiknya di ranah politik kampus. Adapun untuk dapat memecahkan masalah pada penelitian ini, penyusun memiliki pertanyaan yang menjadi fokus penyusun yaitu:

1. Bagaimana keterlibatan mahasiswa ilmu politik angkatan 2018 dalam organisasi kemahasiswaan ?
2. Bagaimana pengaruh mahasiswa ilmu politik angkatan 2018 dalam organisasi kemahasiswaan ?
3. Apa motif atau alasan mahasiswa ilmu politik angkatan 2018 terlibat dalam organisasi kemahasiswaan ?
4. Apa Faktor Penghambat dan pendorong mahasiswa ilmu politik untuk terlibat dalam dunia politik kampus terkhusus organisasi intra kampus ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah mahasiswa jurusan ilmu politik angkatan 2018 dalam keterlibatannya sebagai mahasiswa dalam aktifitas organisasi kemahasiswaan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kah pengaruh-pengaruh mahasiswa yang terlibat dalam aktifitas organisasi kemahasiswaan.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa ilmu politik angkatan 2018 dapat mempengaruhi keputusan-keputusan politik.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong mahasiswa Ilmu Politik UIN SGD Bandung untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini bersifat teoritis/akademik dan manfaat praktis, adapun manfaat-manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis/Akademik

Manfaat dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian bagi akademisi untuk dapat lebih diteliti dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah pengetahuan dalam bidang ilmu politik dan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan pendidikan politik dan pengetahuan politik sebagai upaya untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat maupun kehidupan berorganisasi agar pengetahuan yang sudah diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna untuk menghadapi masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain daripada itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengurus organisasi kemahasiswaan untuk dapat menciptakan minat mahasiswa ilmu politik agar dapat terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mencari seberapa besar pengaruh pengetahuan politik mahasiswa ilmu politik UIN Bandung terhadap implementasi sebagai bentuk partisipasi politik di dalam kampus. Mahasiswa dengan segudang cita-cita tidak mengenal kata akhir tentang bagaimana untuk maju. Sikap yang harus dimiliki mahasiswa bahwa mahasiswa berperan sebagai oposisi non-struktural yang harus membawa kekuatan yang berlipat ganda untuk dapat membawa manfaat bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara agar mempercepat perbaikan bangsa.

Partisipasi politik, menurut Herbet McClosky, yang dikutip oleh Damsar dalam buku “Pengantar Sosiologi Politik” dapat dipahami sebagai kegiatan sukarela warga yang melaluinya mereka dapat berpartisipasi dalam proses pemilihan pemimpin dan

secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses pembangunan kebijakan publik¹. Menurut Max Weber, orang-orang terlibat dalam aktivitas politik salah satu alasannya terutama alasan nilai rasional, khususnya yang didasarkan pada penerimaan rasional nilai-nilai kelompok.

Pendidikan politik bukan hanya terbatas kepada materi perkuliahan saja, akan tetapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan mahasiswa-mahasiswi sehari-hari. Salah satu bentuk implementasi politik ini adalah dengan masuk kedalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan memunculkan kemampuan *civic skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, belajar untuk dapat menjadi seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan. Mahasiswa ilmu politik harus dapat berinteraksi dengan individu lain baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas, dapat dengan cepat dan tepat untuk memberikan tanggapan dan memunculkan pemikiran-pemikiran untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan atau isu-isu politik kampus.

Ide-ide dan nilai-nilai politik menjadi dasar pengetahuan untuk dapat menyampaikan nilai-nilai daripada kebijakan itu sendiri yang harus diperkenalkan dan diimplementasikan dalam ranah-ranah politik kampus. Sementara itu, organisasi kemahasiswaan baik itu organisasi kemahasiswaan intra kampus dan ekstra kampus seperti HMI dan PMII adalah tempat yang relevan untuk melengkapi ide dan dapat mengembangkannya. Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik yang

¹ Mc.Closky.Herbet, *International Encyclopaedia of the Social Sciences*, dalam Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2010, hl.180.

merupakan organisasi kemahasiswaan jurusan ilmu politik yang baru saja dibangun oleh mahasiswa-mahasiswi ilmu politik pada tahun 2019 yang tentunya dapat memberikan ruang bagi mahasiswa-mahasiswi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, yang nantinya akan membawa manfaat nyata bagi mahasiswa ilmu politik khususnya dan masyarakat yang lebih luas umumnya.

Wawasan serta nilai-nilai politik merupakan dasar untuk dapat memperkenalkan nilai-nilai politik itu sendiri yang perlu dituangkan dan diimplementasikan. Aktivitas organisasi yang dilakukan mahasiswa tentunya memberikan suatu ruang pergerakan untuk bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Mahasiswa ilmu politik harus memiliki pemikiran kritis dan keterampilan berpartisipasi dalam politik. Oleh karena itu, mahasiswa ilmu politik dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam berpartisipasi.

Interaksi dengan individu-individu lain untuk kepentingan bersama dan juga terlibat dalam system politik yang ada merupakan implementasi yang harus dimiliki setiap mahasiswa-mahasiswi ilmu politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Keterlibatan mahasiswa dalam system politik kampus harus dapat menerapkan putusan-putusan tentang kebijakan suatu masalah-masalah yang ada dalam ruang lingkup kampus. Kampus sebagai miniatur Negara berkewajiban untuk dapat mencetak mahasiswa-mahasiswi yang kompeten dalam bidang ilmu politik.